

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di dunia, sebagai salah satu negara berkembang tentunya Indonesia harus memiliki niat dan tekad yang kuat untuk belajar dari negara-negara maju. Indonesia masih harus mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terus maju akan mendorong setiap orang untuk terus bertumbuh. Tuntutan hidup juga akan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga mau tak mau setiap orang dituntut untuk terus bisa berkembang agar mereka mampu untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya. Tak hanya setiap individu saja tetapi juga wilayah baik nasional maupun regional juga dituntut untuk terus bisa bertumbuh di berbagai sektornya, salah satunya adalah sektor ekonomi. Pertumbuhan wilayah di sektor ekonomi sangat diperlukan dan sangat krusial karena ini menyangkut dengan pemerataan pembangunan dan pemanfaatan potensi daerah secara optimal. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu ukuran dalam pembangunan ekonomi suatu daerah.

Menurut Joko Untoro, pembangunan ekonomi adalah proses perkembangan atau perubahan yang terjadi secara berkala pada setiap bagian

diberbagai sektor ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.² Pembangunan ekonomi yang ideal dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi, yang mana pertumbuhan ekonomi tersebut dapat memperlancar pembangunan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi saling hubungan satu sama lain, yang mana pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah sebuah proses perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah berbagai sektor ekonomi yang ada di wilayah tersebut.

Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya bisa diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti menandakan kesejahteraan masyarakat meningkat. Sedangkan jika pertumbuhan ekonomi terjadinya penurunan menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga turun. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.³

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penyumbang perekonomian terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang setara dengan tingkat nasional dan provinsi–provinsi besar

² Joko Untoro. 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawah Media.

³ Tannia Regina, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (june 30, 2022): 36–45, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.

lainnya di Jawa. Pertumbuhan ekonomi setiap daerah di Jawa Timur cenderung selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, khususnya pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan terkhususnya ibukota Surabaya yang laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya selalu mendominasi dibandingkan dengan kabupaten lain yang berada di Provinsi Jawa Timur. Laju pertumbuhan ekonomi Surabaya juga selalu relatif mendekati laju pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten dan kota seluruh Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi		TAHUN				
No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Bangkalan	4,22	1,03	-5,59	-2,07	-1,12
2	Kabupaten Banyuwangi	5,84	5,55	-3,58	4,09	4,43
3	Kabupaten Blitar	5,10	5,12	-2,29	3,02	5,20
4	Kabupaten Bojonegoro	4,39	6,34	-0,40	-5,54	-6,16
5	Kabupaten Bondowoso	5,08	5,30	-1,36	3,49	3,51
6	Kabupaten Gresik	5,81	5,42	-3,68	3,79	7,38
7	Kabupaten Jember	5,02	5,51	-2,98	4,00	4,53
8	Kabupaten Jombang	5,29	5,10	-1,98	3,24	5,37
9	Kabupaten Kediri	5,07	5,06	-2,41	3,06	4,90
10	Kabupaten Lamongan	5,44	5,43	-2,65	3,43	5,56
11	Kabupaten Lumajang	5,00	4,61	-2,79	3,14	4,43
12	Kabupaten Madiun	5,10	5,42	-0,12	3,32	4,32
13	Kabupaten Magetan	5,21	5,04	-1,64	3,04	3,89
14	Kabupaten Malang	5,55	5,49	-2,68	3,12	5,13
15	Kabupaten Mojokerto	5,88	5,81	-1,11	4,12	5,82
16	Kabupaten Nganjuk	5,38	5,36	-1,71	3,61	4,84
17	Kabupaten Ngawi	5,21	5,05	-1,69	2,55	3,19
18	Kabupaten Pacitan	5,47	5,08	-1,84	2,49	5,54
19	Kabupaten Pamekasan	5,46	4,92	-2,54	3,41	4,66

20	Kabupaten Pasuruan	5,73	5,83	-2,03	4,34	5,32
21	Kabupaten Ponorogo	5,27	5,01	-0,90	3,19	3,24
22	Kabupaten Probolinggo	4,47	4,56	-2,12	3,35	4,52
23	Kabupaten Sampang	4,11	1,85	-0,29	0,22	2,31
24	Kabupaten Sidoarjo	6,01	5,99	-3,69	4,21	7,53
25	Kabupaten Situbondo	5,46	5,44	-2,33	3,26	4,39
26	Kabupaten Sumenep	3,63	0,14	-1,13	2,61	3,11
27	Kabupaten Trenggalek	5,03	5,08	-2,17	3,65	4,52
28	Kabupaten Tuban	5,15	5,14	-5,85	3,00	8,88
29	Kabupaten Tulungagung	5,21	5,32	-3,09	3,53	5,22
30	Kota Batu	6,50	6,51	-6,46	4,04	6,18
31	Kota Blitar	5,82	5,84	-2,28	4,28	5,22
32	Kota Kediri	5,43	5,47	-6,25	2,50	3,95
33	Kota Madiun	5,96	5,69	-5,34	4,79	5,52
34	Kota Malang	5,72	5,73	-2,26	4,21	6,32
35	Kota Mojokerto	5,80	5,65	-3,69	3,65	5,56
36	Kota Pasuruan	5,54	5,56	-4,33	3,64	6,22
37	Kota Probolinggo	5,93	5,94	-3,64	4,06	6,12
38	Kota Surabaya	6,19	6,09	-4,85	4,29	6,51

Sumber: BPS Jatim, 2023

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 persentase pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur relatif hampir sama satu dengan lainnya, tetapi pada tahun 2022-nya persentase pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten sangat jomplang dan tertinggal dari pada persentase pertumbuhan ekonomi di perkotaan dan kabupaten besar lainnya . jomplangnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada prakteknya tidak lepas dari beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Provinsi Jawa Timur sebagai daerah penyumbang perekonomian terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia, dengan tingkat pertumbuhan setara dengan tingkat nasional dan Provinsi–Provinsi besar lainnya di pulau Jawa memiliki tiga sektor lapangan usaha utama dalam penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Tetapi dibalik keberagaman sektor usaha di Provinsi Jawa Timur tersebut malah berbanding terbalik dengan jumlah pengangguran terbuka di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang masih tergolong cukup tinggi.

Di Provinsi Jawa Timur khususnya di wilayah kabupaten/kotanya pengangguran terbuka relatif mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Walaupun tidak setinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional, karena Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang selalu berada di bawah rerata nasional dan angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur tidak pernah setinggi daerah lain, tetapi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur masih cukup banyak. Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dapat ditampilkan dalam tabel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dibawah ini.

Tabel 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka		TAHUN				
No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Bangkalan	5,09	5,62	8,77	8,07	8,05

2	Kabupaten Banyuwangi	3,59	3,95	5,34	5,42	5,26
3	Kabupaten Blitar	3,38	3,05	3,82	3,66	5,45
4	Kabupaten Bojonegoro	4,11	3,56	4,92	4,82	4,69
5	Kabupaten Bondowoso	3,84	2,86	4,13	4,46	4,32
6	Kabupaten Gresik	5,71	5,40	8,21	8,00	7,84
7	Kabupaten Jember	4,01	3,69	5,12	5,44	4,06
8	Kabupaten Jombang	4,56	4,28	7,48	7,09	5,47
9	Kabupaten Kediri	4,15	3,58	5,24	5,15	6,83
10	Kabupaten Lamongan	3,10	3,89	5,13	4,90	6,05
11	Kabupaten Lumajang	2,46	2,73	3,36	3,51	4,97
12	Kabupaten Madiun	3,71	3,52	4,80	4,99	5,84
13	Kabupaten Magetan	3,82	2,98	3,74	3,86	4,33
14	Kabupaten Malang	3,15	3,70	5,49	5,40	6,57
15	Kabupaten Mojokerto	4,21	3,61	5,75	5,54	4,83
16	Kabupaten Nganjuk	2,60	3,16	4,80	4,98	4,74
17	Kabupaten Ngawi	3,75	3,60	5,44	4,25	2,48
18	Kabupaten Pacitan	1,39	0,91	2,28	2,04	3,65
19	Kabupaten Pamekasan	2,88	2,26	3,49	3,10	1,40
20	Kabupaten Pasuruan	5,94	5,22	6,24	6,03	5,91
21	Kabupaten Ponorogo	3,77	3,50	4,45	4,38	5,51
22	Kabupaten Probolinggo	4,00	3,77	4,86	4,55	3,25
23	Kabupaten Sampang	2,38	2,71	3,35	3,45	3,11
24	Kabupaten Sidoarjo	4,62	4,62	10,97	10,87	8,80
25	Kabupaten Situbondo	1,85	2,77	3,85	3,68	3,38
26	Kabupaten Sumenep	1,75	2,08	2,84	2,31	1,36
27	Kabupaten Trenggalek	4,12	3,36	4,11	3,53	5,37
28	Kabupaten Tuban	2,76	2,70	4,81	4,68	4,54
29	Kabupaten Tulungagung	2,53	3,29	4,61	4,91	6,65
30	Kota Batu	3,07	2,42	5,93	6,57	8,43
31	Kota Blitar	3,98	4,54	6,68	6,61	5,39
32	Kota Kediri	3,56	4,15	6,21	6,37	4,38
33	Kota Madiun	3,80	3,96	8,32	8,15	6,39
34	Kota Malang	6,65	5,88	9,61	9,65	7,66
35	Kota Mojokerto	2,44	2,63	6,74	6,87	5,05
36	Kota Pasuruan	4,50	4,89	6,33	6,23	6,18
37	Kota Probolinggo	3,56	4,25	6,70	6,55	4,57
38	Kota Surabaya	6,01	5,76	9,79	9,68	7,62

Sumber: BPS Jatim, 2023

Peningkatan angka pengangguran di beberapa daerah diatas disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan

kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa ke kota maupun secara sektoral. Angka pengangguran yang tinggi dapat menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat. Jika tingkat pengangguran terbuka rendah maka pertumbuhan ekonominya meningkat, begitu juga sebaliknya, karena dampak tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang sia-sia dan pendapatan masyarakat dapat berkurang.⁴

Selain tingkat pengangguran terbuka masalah Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi merupakan salah satu komponen penting dari permintaan agregat yang merupakan faktor krusial bagi suatu proses pembangunan (*sustainable development*). Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai keterkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi barang dan jasa yang meningkat pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja sehingga akan memperoleh upah dan mempunyai daya beli. Dengan semakin banyak investasi yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang dan jasa akan menyerap tenaga kerja sehingga terjadi pemerataan pendapatan perkapita.⁵

⁴ Lidyawati Padang dan Murtala Murtala, "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 1 (November 28, 2020): 9, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>.

⁵ Muhammad Habib, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Fakultas Ekonomi Bisnis, Ekonomi Pembangunan*, no. 2004 (2020).

Selain investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena paradigma pembangunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Peran pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya. Indeks pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.⁶

IPM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak. Setiap wilayah kabupaten/kota memiliki angka IPM yang mencerminkan tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut. Apabila sebuah wilayah kabupaten/kota memiliki angka IPM yang mendekati 100, itu menandakan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut semakin baik. Sebaliknya, jika angka IPM mendekati nol, itu menunjukkan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut masih rendah atau buruk. Dengan menggunakan IPM sebagai indikator, kita dapat melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak di suatu wilayah. Berikut tabel indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota seluruh Provinsi Jawa Timur:

⁶ Maratade, Siske Yanti, dkk, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 01, 2016, hlm. 329

Tabel 1.3
Indeks Pembanguna Manusia

Indeks Pembangunan Manusia		TAHUN				
No	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Bangkalan	62,87	63,79	64,11	64,36	65,05
2	Kabupaten Banyuwangi	70,06	70,60	70,62	71,38	71,94
3	Kabupaten Blitar	69,93	70,57	70,58	71,05	71,86
4	Kabupaten Bojonegoro	67,85	68,75	69,04	69,59	70,12
5	Kabupaten Bondowoso	65,27	66,09	66,43	66,59	67,31
6	Kabupaten Gresik	75,28	76,10	76,11	76,50	77,16
7	Kabupaten Jember	65,96	66,69	67,11	67,32	67,97
8	Kabupaten Jombang	71,86	72,85	72,97	73,45	74,05
9	Kabupaten Kediri	71,07	71,85	72,05	72,56	73,46
10	Kabupaten Lamongan	71,97	72,57	72,58	73,12	74,02
11	Kabupaten Lumajang	64,83	65,33	65,46	66,07	66,95
12	Kabupaten Madiun	71,01	71,69	71,73	71,88	72,39
13	Kabupaten Magetan	72,91	73,49	73,92	74,15	74,85
14	Kabupaten Malang	69,40	70,35	70,36	70,60	71,38
15	Kabupaten Mojokerto	72,64	73,53	73,83	74,15	74,89
16	Kabupaten Nganjuk	71,23	71,71	71,72	71,97	72,93
17	Kabupaten Ngawi	69,91	70,41	70,54	71,04	71,75
18	Kabupaten Pacitan	67,33	68,16	68,39	68,57	69,37
19	Kabupaten Pamekasan	65,41	65,94	66,26	66,40	66,99
20	Kabupaten Pasuruan	67,41	68,29	68,60	68,93	69,68
21	Kabupaten Ponorogo	69,91	70,56	70,81	71,06	71,87
22	Kabupaten Probolinggo	64,85	65,60	66,07	66,26	66,96
23	Kabupaten Sampang	61,00	61,94	62,70	62,80	63,39
24	Kabupaten Sidoarjo	79,50	80,05	80,29	80,65	81,02
25	Kabupaten Situbondo	66,42	67,09	67,38	67,78	68,25
26	Kabupaten Sumenep	65,25	66,22	66,43	67,04	67,87
27	Kabupaten Trenggalek	68,71	69,46	69,74	70,06	71,00
28	Kabupaten Tuban	67,43	68,37	68,40	68,91	69,67
29	Kabupaten Tulungagung	71,99	72,62	73,00	73,15	74,06
30	Kota Batu	75,04	75,88	75,90	76,28	77,22
31	Kota Blitar	77,58	78,56	78,57	78,98	79,93
32	Kota Kediri	77,58	78,08	78,23	78,60	79,59
33	Kota Madiun	80,33	80,88	80,91	81,25	82,01
34	Kota Malang	80,89	81,32	81,45	82,04	82,71
35	Kota Mojokerto	77,14	77,96	78,04	78,43	79,32
36	Kota Pasuruan	74,78	75,25	75,26	75,62	76,54
37	Kota Probolinggo	72,53	73,27	73,27	73,66	74,56
38	Kota Surabaya	81,74	82,22	82,23	82,31	82,74

Sumber: BPS Jatim, 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa, Pembangunan Manusia di kabupaten dan kota seluruh Provinsi Jawa Timur selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan rata-rata indeks pembangunan manusianya sebesar 71,89 dan masuk dalam kategori “Menengah ke Atas”. Pemerintah yang notabnya merupakan pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar dari pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota seluruh Provinsi Jawa Timur merupakan masalah kompleks yang terkait dengan indikator pengangguran terbuka, investasi, dan indeks pembangunan manusianya. Ketiga faktor ini, yaitu pengangguran terbuka, investasi, dan indeks pembangunan manusianya, saling terkait erat. Jika salah satu faktor tersebut tidak berjalan sesuai harapan, maka akan mempengaruhi kinerja faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, pengangguran terbuka, investasi, dan indeks pembangunan manusianya, perlu saling mendukung satu sama lain. Upaya untuk menstabilkan pengangguran terbuka, investasi, dan indeks pembangunan manusianya menjadi penting agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan kabupaten dan kota seluruh Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Adakah kemungkinan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
2. Adakah kemungkinan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
3. Adakah kemungkinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.
4. Kemungkinan terdapat ketidakpengaruhan antara tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 ?

2. Apakah ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 ?
3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 ?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2022 secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan

ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 secara simultan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti menginginkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alat penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 dan sebagai bentuk pemikiran yang luas mengenai ketentuan-ketentuan yang berkaitan dalam ekonomi syariah sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

- b. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi penetapan kebijakan bagi setiap pihak yang terkait di dalam dunia ekonomi.

- c. Bagi pembaca umum diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan khazanah ilmu pengetahuan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah

1. Ruang lingkup penelitian ini 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur Tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:
 - a. Tiga variabel bebas meliputi : Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Investasi (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3)
 - b. Variabel terikat, Y adalah Pertumbuhan Ekonomi
2. Keterbatasan Penelitian ini meliputi:
 - a. Belum dilakukan penelitian
 - b. Keterbatasan pada sumber dan literatur
 - c. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka, investasi, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipergunakan didalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) ialah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain. Sementara itu variabel independen (variabel bebas) adalah

variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen dari penelitian ini ialah Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini ialah Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.⁷ Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁸

b. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)

Menurut Sukirno pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. pengangguran terbuka

⁷ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 10

⁸ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*: Edisi keempat, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm.

dikenal dengan istilah pengangguran. Pengangguran ini mencakup penduduk yang mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁹

c. Investasi (X2)

Menurut Tambunan, didalam neraca nasional atau struktur PDB menurut penggunaannya, investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal/kapital tetap domestik (*domestic fixed capital formation*) yang mana investasi ini dapat dibedakan antara investasi bruto (pembentukan modal tetap domestik bruto) dan investasi netto (pembentukan modal tetap domestik netto). Sedangkan menurut Budi Sutrisno investasi adalah sebagai aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber dana yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal yang akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.¹⁰

d. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Menurut Imam Hardjanto Indeks pembangunan manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk

⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika, Jakarta, 2012

¹⁰ HS, Salim dan Budi Sutrisno, 2008, *Hukum Investasi di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.

mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.¹¹

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu negara atau daerah. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia, aspek yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan standar pendidikan, derajat kesehatan, dan mutu ekonomi keluarga. Ketiga hal tersebut satu sama lain saling berkaitan. Dengan demikian dalam konteks pembangunan SDM, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan secara utuh.

2. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pada variabel pertumbuhan ekonomi ini merupakan variabel yang diukur menggunakan nilai dari produk domestik regional bruto dengan harga konstan pada tahun 2010. Adapun perhitungan yang digunakan *untuk* memperoleh nilai variabel ini adalah dengan rumus

¹¹ Imam Hardjanto, Teori Pembangunan (Malang: UB Press, 2013), 109.

Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$, dengan satuan pengukurannya yaitu persen.¹²

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase atas jumlah angkatan kerja dengan jumlah pengangguran yang secara penuh tidak dalam status bekerja ataupun dalam proses berusaha menemukan peluang untuk dapat bekerja atau yang disebut dengan pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Untuk menghitung tingkat pengangguran terbuka menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran terbuka}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Data tingkat pengangguran terbuka yang digunakan merupakan gambaran atas jumlah pengangguran terbuka yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2018-2022 dan disajikan dalam bentuk persentase yang bersumber dari BPS Jatim.

¹² Laurensius Julian Purwajana, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2012), h.114.

¹³ Suparmono and Nabila Audia Puteri, "Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2016," *Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*, 2018, 20–55.

c. Investasi

Variabel investasi merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu indikator Penanaman Modal Asing (PMA) dan indikator Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data investasi yang digunakan merupakan gambaran atas jumlah investasi yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2018-2022 yang bersumber dari Kementerian Investasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal).

d. Indeks Pembangunan Manusia

Variabel indeks pembangunan manusia merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan serta indikator pengeluaran. Adapun rumus indeks pembangunan manusia adalah
$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$
, diukur dengan menggunakan satuan persen.¹⁴

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁴ <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

2. Bagian utama terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah secara definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2018-2022 , kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, bab ini membahas secara singkat tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis regresi, dan temuan penelitian terkait pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2018-2022

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini membahas secara luas dan lengkap mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2018-2022

BAB IV : Kesimpulan, bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2018-2022 dan saran dari penulis.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.